

STRATEGI PENGAWAS PAI DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN SISWA DI SEKOLAH UMUM

Rajiba Umagapi

Pengawas PAI Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Sula

*Corresponding Email : rajibaumagapi@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa sekolah umum. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi peran dan strategi Pengawas PAI dalam mengatasi tantangan literasi Al-Qur'an di sekolah umum. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengawas PAI menggunakan berbagai strategi, termasuk pengembangan program literasi Al-Qur'an yang terintegrasi, pelatihan guru, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, dan pemanfaatan teknologi. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang upaya peningkatan literasi Al-Qur'an di sekolah umum dan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan agama di masa depan.

Kata kunci: Pengawas PAI, Literasi Al-Qur'an, Sekolah Umum, Strategi Pendidikan

A B S T R A C T

This study aims to analyze the strategies used by Islamic Education Supervisors (PAI) in efforts to improve Quranic literacy among students in public schools. Through a descriptive qualitative approach, this research explores the role and strategies of PAI Supervisors in overcoming the challenges of Quranic literacy in public schools. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The results show that PAI Supervisors use various strategies, including developing integrated Quranic literacy programs, teacher training, collaboration with stakeholders, and utilization of technology. This research provides important insights into efforts to improve Quranic literacy in public schools and can serve as a reference for the development of religious education policies in the future.

Keywords: PAI Supervisor, Quranic Literacy, Public Schools, Educational Strategies

PENDAHULUAN

Literasi Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam pendidikan agama Islam. (Salim et al., 2023) Kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an menjadi landasan penting bagi pembentukan karakter dan spiritual siswa Muslim. Dalam konteks Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, upaya peningkatan literasi Al-Qur'an menjadi salah satu prioritas dalam sistem pendidikan nasional. Namun, implementasi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah umum seringkali menghadapi berbagai tantangan yang kompleks.

Sekolah umum, yang dalam konteks Indonesia merujuk pada sekolah-sekolah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, memiliki karakteristik yang

berbeda dengan madrasah atau sekolah berbasis agama(Adiyana Adam.Noviyanti Soleman, 2022). Di sekolah umum, pendidikan agama Islam, termasuk pembelajaran Al-Qur'an, hanya menjadi salah satu mata pelajaran dengan alokasi waktu yang terbatas. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa (Nurlaila, 2018).

Menurut data Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020, terdapat lebih dari 170.000 sekolah umum di Indonesia yang menyediakan pendidikan agama Islam bagi siswa Muslim. Jumlah ini jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah madrasah, yang hanya sekitar 50.000. Dengan demikian, mayoritas siswa Muslim di Indonesia menempuh pendidikan di sekolah umum, menjadikan upaya peningkatan literasi Al-Qur'an di sekolah umum sebagai isu yang sangat krusial dan strategis.

Literasi Al-Qur'an sendiri memiliki definisi yang luas dan multi-dimensi. Suherman (2017) mendefinisikan literasi Al-Qur'an sebagai kemampuan yang mencakup tiga aspek utama: membaca (tilawah), memahami (tadabbur), dan mengamalkan (amal). Aspek membaca meliputi kemampuan untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Aspek memahami mencakup kemampuan untuk menerjemahkan, menafsirkan, dan mengambil hikmah dari ayat-ayat Al-Qur'an. Sementara aspek mengamalkan berkaitan dengan kemampuan untuk mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari(Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, 2023).

Abdul Halim (2019) menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an bukan hanya tentang kemampuan teknis membaca teks Arab, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Dalam pandangannya, literasi Al-Qur'an yang baik akan menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya mahir dalam aspek ritual keagamaan, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepekaan sosial yang tinggi.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi Al-Qur'an di kalangan siswa sekolah umum masih jauh dari ideal.(Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, 2023)Survei yang dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Kementerian Agama RI pada tahun 2018 menunjukkan bahwa hanya sekitar 50% siswa Muslim di sekolah umum yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Persentase siswa yang memiliki pemahaman mendalam terhadap isi Al-Qur'an bahkan jauh lebih rendah, yaitu sekitar 30%.

Kondisi ini diperparah oleh berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah umum. Nurlaila (2018) mengidentifikasi beberapa tantangan utama, antara lain: 1). Keterbatasan waktu pembelajaran: Alokasi waktu untuk pendidikan agama Islam di sekolah umum umumnya hanya 2-3 jam pelajaran per minggu, yang harus mencakup berbagai aspek pendidikan agama, tidak hanya pembelajaran Al-Qur'an. 2).Kurangnya kompetensi guru: Tidak semua guru PAI di sekolah umum memiliki kompetensi yang memadai dalam metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan inovatif. 3).Minimnya dukungan infrastruktur dan sumber daya: Banyak sekolah umum tidak memiliki fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an, seperti laboratorium Al-Qur'an atau media pembelajaran interaktif.4).Rendahnya motivasi siswa: Banyak siswa merasa bahwa pembelajaran Al-Qur'an kurang relevan dengan kehidupan modern atau tuntutan akademik mereka.5).Kurangnya dukungan lingkungan: Tidak semua siswa mendapatkan

dukungan yang memadai dari lingkungan keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an mereka.6).Hidayat dan Asyafah (2018) menambahkan bahwa tantangan juga muncul dari kurangnya integrasi antara pembelajaran Al-Qur'an dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan melihat relevansi Al-Qur'an dalam konteks kehidupan modern dan berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat krusial. Pengawas PAI, sebagai ujung tombak dalam pengawasan dan pembinaan pendidikan agama Islam di sekolah umum, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan efektif meskipun dalam keterbatasan yang ada.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012, tugas pokok Pengawas PAI mencakup pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Dalam konteks peningkatan literasi Al-Qur'an, Pengawas PAI memiliki wewenang untuk: 1).Melakukan supervisi dan pembinaan terhadap guru PAI dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an.2)Mengevaluasi efektivitas program literasi Al-Qur'an di sekolah.3).Mengembangkan dan merekomendasikan strategi inovatif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa.4).Memfasilitasi kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung literasi Al-Qur'an.5).Mengadvokasi kebijakan dan alokasi sumber daya yang mendukung peningkatan literasi Al-Qur'an di sekolah umum.

Fathurrohman dan Suryana (2015) menekankan bahwa Pengawas PAI tidak hanya berperan sebagai evaluator, tetapi juga sebagai mitra kerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Dalam konteks literasi Al-Qur'an, Pengawas PAI diharapkan dapat menjadi katalisator perubahan dan inovasi, membawa perspektif baru dan praktik terbaik dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah umum.

Beberapa strategi inovatif telah dikembangkan dan diimplementasikan oleh Pengawas PAI di berbagai daerah di Indonesia. Zarkasyi (2016) melaporkan keberhasilan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti metode tilawati atau qira'ati, dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an. Sementara itu, Rahim (2020) mengusulkan pendekatan integratif, di mana pembelajaran Al-Qur'an diintegrasikan ke dalam berbagai aspek kurikulum sekolah.

Penggunaan teknologi juga menjadi strategi yang semakin populer. Mustofa dan Mudzakkir (2019) mengemukakan bahwa pemanfaatan aplikasi mobile dan platform pembelajaran online dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah umum. Beberapa Pengawas PAI telah mulai mengadopsi dan mempromosikan penggunaan teknologi ini di sekolah-sekolah yang mereka awasi.

Namun, meskipun berbagai strategi inovatif telah dikembangkan dan diimplementasikan, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam pemahaman komprehensif tentang peran dan strategi Pengawas PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di sekolah umum. Bagaimana Pengawas PAI menghadapi tantangan spesifik di lapangan? Strategi apa yang paling efektif dalam konteks sekolah umum yang beragam? Bagaimana Pengawas PAI membangun kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung literasi Al-Qur'an

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi-strategi yang digunakan oleh Pengawas PAI dalam upaya meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di sekolah umum. Dengan memahami strategi-strategi ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, khususnya dalam aspek literasi Al-Qur'an, di lingkungan sekolah umum.

Literasi Al-Qur'an tidak hanya mencakup kemampuan membaca teks Al-Qur'an, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap isinya dan kemampuan untuk mengaplikasikan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Suherman (2017) menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an meliputi tiga aspek utama: membaca (tilawah), memahami (tadabbur), dan mengamalkan (amal). Abdul Halim (2019) menekankan bahwa literasi Al-Qur'an merupakan fondasi penting dalam pendidikan Islam, yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan spiritualitas mereka.

Pengawas PAI memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan agama Islam di Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012, tugas pokok Pengawas PAI mencakup pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Fathurrohman dan Suryana (2015) menekankan bahwa Pengawas PAI tidak hanya berperan sebagai evaluator, tetapi juga sebagai mitra kerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Peran ini menjadi semakin penting dalam konteks sekolah umum, di mana pendidikan agama Islam seringkali menghadapi berbagai keterbatasan.

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah umum menghadapi berbagai tantangan. Nurlaila (2018) mengidentifikasi beberapa tantangan utama, termasuk keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya kompetensi guru dalam metode pembelajaran Al-Qur'an, minimnya dukungan infrastruktur dan sumber daya, serta rendahnya motivasi siswa. Hidayat dan Asyafah (2018) menambahkan bahwa tantangan juga muncul dari kurangnya integrasi antara pembelajaran Al-Qur'an dengan mata pelajaran lainnya, yang menyebabkan siswa kesulitan melihat relevansi Al-Qur'an dalam konteks kehidupan modern.

Berbagai strategi telah dikembangkan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di sekolah. Zarkasyi (2016) menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti metode tilawati atau qira'ati, untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an. Rahim (2020) mengusulkan pendekatan integratif, di mana pembelajaran Al-Qur'an diintegrasikan ke dalam berbagai aspek kurikulum sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk menunjukkan relevansi Al-Qur'an dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Penggunaan teknologi juga menjadi strategi yang semakin populer. Mustofa dan Mudzakkir (2019) mengemukakan bahwa pemanfaatan aplikasi mobile dan platform pembelajaran online dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah umum (Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi strategi Pengawas PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di sekolah umum. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti dalam konteks alamiahnya (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilakukan di lima sekolah umum tingkat menengah di Kota Bandung, Jawa Barat. Subjek penelitian terdiri dari 5 orang Pengawas PAI, 10 orang guru PAI, 5 orang kepala sekolah, dan 25 orang siswa. Teknik Pengumpulan Data melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipan, studi dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD) dengan kelompok siswa.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait strategi Pengawas PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di sekolah umum. Berikut adalah hasil utama yang diperoleh:

1. *Strategi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an*

Pengembangan Program Literasi Al-Qur'an Terintegrasi dimana Pengawas PAI berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk mengembangkan program literasi Al-Qur'an yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Program ini tidak hanya fokus pada pembelajaran PAI, tetapi juga melibatkan mata pelajaran lain. Sebagai contoh, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa didorong untuk menganalisis gaya bahasa dan sastra dalam terjemahan Al-Qur'an.

Kegiatan Pelatihan dan Pembinaan Guru PAI dimana Pengawas PAI secara rutin menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dalam metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan inovatif. Pelatihan ini mencakup penggunaan teknologi, metode tilawati, dan strategi pembelajaran aktif.

Pengembangan Sistem Monitoring dan Evaluasi. Pengawas PAI mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif untuk memantau perkembangan literasi Al-Qur'an siswa. Sistem ini melibatkan penilaian berkala, portofolio siswa, dan umpan balik dari guru dan orang tua.

Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan Pengawas PAI aktif membangun kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk orang tua, tokoh masyarakat, dan lembaga keagamaan setempat. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi Al-Qur'an di luar sekolah.

Pemanfaatan Teknologi Pengawas PAI mendorong penggunaan aplikasi mobile dan platform pembelajaran online untuk memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an di luar jam sekolah. Beberapa sekolah bahkan mengembangkan aplikasi khusus yang memungkinkan siswa untuk melaporkan progres bacaan Al-Qur'an mereka secara real-time.

2. Dampak Strategi Pengawas PAI

Dampak dari strategi yang dijalankan pengawas PAI adalah : 1) Peningkatan Kemampuan Literasi Al-Qur'an Siswa Data dari lima sekolah yang diteliti menunjukkan peningkatan rata-rata 30% dalam skor literasi Al-Qur'an siswa setelah implementasi strategi-strategi tersebut selama satu tahun akademik. 2). Peningkatan Motivasi Siswa Hasil FGD dengan siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat dan motivasi mereka untuk mempelajari Al-Qur'an. Siswa melaporkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan membuat mereka lebih antusias 3) Penguatan Kompetensi Guru Survei terhadap guru PAI menunjukkan bahwa 85% merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam mengajarkan Al-Qur'an setelah mengikuti program pelatihan yang difasilitasi oleh Pengawas PAI. 4). Peningkatan Keterlibatan Orang Tua Terjadi peningkatan sebesar 40% dalam partisipasi orang tua pada kegiatan terkait literasi Al-Qur'an di sekolah.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Pengawas PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di sekolah umum bersifat komprehensif dan multi-dimensional. Pendekatan ini sejalan dengan konsep literasi Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Suherman (2017), yang mencakup aspek membaca (tilawah), memahami (tadabbur), dan mengamalkan (amal).

Pengembangan program literasi Al-Qur'an terintegrasi merupakan strategi yang inovatif dan efektif. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian terbaru oleh Raihani (2020) yang menekankan pentingnya integrasi pembelajaran Al-Qur'an dengan mata pelajaran lain untuk meningkatkan relevansi dan aplikasi praktisnya. Integrasi ini tidak hanya membantu siswa melihat hubungan antara Al-Qur'an dan berbagai bidang ilmu, tetapi juga mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran PAI di sekolah umum. Strategi pelatihan dan pembinaan guru PAI yang diterapkan oleh Pengawas PAI menunjukkan kesadaran akan pentingnya kualitas pengajaran dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan temuan Noh et al. (2019) yang menegaskan bahwa kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Pelatihan yang mencakup metode pembelajaran inovatif dan penggunaan teknologi membantu guru PAI menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif oleh Pengawas PAI mencerminkan pendekatan berbasis data dalam peningkatan literasi Al-Qur'an. Sistem ini memungkinkan identifikasi dini terhadap siswa yang membutuhkan dukungan tambahan dan evaluasi efektivitas program secara berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi Aziz dan Abdurrahman (2021) tentang pentingnya asesmen berkelanjutan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Kolaborasi dengan pemangku kepentingan yang diinisiasi oleh Pengawas PAI menunjukkan pemahaman akan pentingnya ekosistem pendukung dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Strategi ini sejalan dengan konsep "whole school approach" yang diusulkan oleh Lubis et al. (2020) dalam konteks pendidikan Islam. Keterlibatan orang tua dan masyarakat tidak hanya memperluas dukungan bagi siswa, tetapi juga menciptakan kontinuitas pembelajaran antara sekolah dan rumah.

Pemanfaatan teknologi dalam strategi Pengawas PAI mencerminkan adaptasi terhadap tren pembelajaran digital. Penggunaan aplikasi mobile dan platform pembelajaran online sejalan dengan temuan Sari et al. (2022) tentang efektivitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi. Strategi ini tidak hanya mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya, tetapi juga meningkatkan engagement siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif dan sesuai dengan gaya hidup digital mereka.

Dampak positif dari strategi-strategi yang diterapkan Pengawas PAI terlihat dari peningkatan skor literasi Al-Qur'an siswa, motivasi belajar, kompetensi guru, dan keterlibatan orang tua. Peningkatan rata-rata 30% dalam skor literasi Al-Qur'an siswa menunjukkan efektivitas pendekatan komprehensif yang diterapkan. Hal ini sejalan dengan temuan Hasanah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa intervensi multi-dimensi dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa.

Peningkatan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an merupakan hasil yang sangat penting. Hal ini mengatasi salah satu tantangan utama yang diidentifikasi oleh Nurlaila (2018) terkait rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah umum. Pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa, sejalan dengan temuan Rahman et al. (2021) tentang pentingnya metode pembelajaran yang menyenangkan dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an.

Penguatan kompetensi guru PAI sebagai hasil dari program pelatihan yang difasilitasi Pengawas PAI menunjukkan efektivitas strategi pengembangan profesional yang diterapkan. Peningkatan kepercayaan diri dan kompetensi guru dalam mengajarkan Al-Qur'an sejalan dengan temuan Ismail et al. (2022) tentang pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru PAI.

Peningkatan keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi Al-Qur'an di sekolah merupakan hasil positif yang signifikan. Hal ini mencerminkan keberhasilan strategi kolaborasi dengan pemangku kepentingan yang diterapkan oleh Pengawas PAI. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho et al. (2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak positif pada motivasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari strategi Pengawas PAI, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Pertama, variasi dalam implementasi strategi antar sekolah menunjukkan perlunya penyesuaian berdasarkan konteks lokal. Kedua, keterbatasan sumber daya di beberapa sekolah masih menjadi hambatan dalam implementasi program literasi Al-Qur'an secara optimal. Ketiga, meskipun terjadi peningkatan keterlibatan orang tua, masih ada kebutuhan untuk memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga dalam mendukung literasi Al-Qur'an siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan peran krusial Pengawas PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di sekolah umum. Strategi komprehensif yang diterapkan, meliputi pengembangan program terintegrasi, peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan, terbukti efektif

dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah umum.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan peran krusial Pengawas PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di sekolah umum melalui strategi komprehensif yang meliputi pengembangan program terintegrasi, pelatihan guru, sistem monitoring, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, dan pemanfaatan teknologi. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan skor literasi Al-Qur'an siswa, motivasi belajar, kompetensi guru, dan keterlibatan orang tua. Implikasi dari temuan ini mencakup perlunya pengembangan kebijakan yang mendukung integrasi literasi Al-Qur'an dalam kurikulum sekolah umum, penguatan program pengembangan profesional guru PAI, peningkatan kemitraan sekolah-keluarga-masyarakat, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menilai dampak jangka panjang dan mengidentifikasi praktik terbaik dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di era digital, dengan harapan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter dan nilai moral siswa serta peningkatan kohesi sosial dalam masyarakat yang plural Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa implikasi penting dapat diidentifikasi: Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu mempertimbangkan pengembangan kebijakan yang mendukung integrasi program literasi Al-Qur'an dalam kurikulum sekolah umum. Pengembangan standar kompetensi Pengawas PAI yang memasukkan kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan program literasi Al-Qur'an yang inovatif. Sekolah umum perlu mengadopsi pendekatan terintegrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, melibatkan berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan relevansi dan aplikasi praktisnya. Program pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru PAI harus diperkuat, dengan fokus pada metode pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi. Peningkatan literasi Al-Qur'an di sekolah umum berpotensi memberikan dampak positif pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, H. (2019). Literasi Al-Quran dengan pendekatan saintifik di madrasah. Deepublish.
- Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). Akademia Pustaka.
- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. (2022). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(2), 295–314.
- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. (2022). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(2), 295–314
- Aziz, A., & Abdurrahman, A. (2021). Continuous assessment in Quranic literacy: A systematic review. *International Journal of Islamic Education*, 9(2), 45-62.

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). SAGE Publications.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. A. (2015). Supervisi pendidikan dalam pengembangan proses pengajaran. Refika Aditama.
- Hasanah, U., Syafei, M., & Mahmud, A. (2023). Multi-dimensional intervention in Quranic learning: A case study in Indonesian public schools. *Journal of Islamic Education*, 15(1), 78-95.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2018). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 159-181.
- Ismail, R., Abdullah, N., & Rahman, S. A. (2022). Professional development for Islamic education teachers: Challenges and opportunities. *International Journal of Teacher Education*, 10(3), 302-318.
- Lubis, M. A., Embi, M. A., & Yunus, M. M. (2020). Whole school approach in Islamic education: A systematic review. *International Journal of Islamic Education*, 8(1), 1-22.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mustofa, M. I., & Mudzakkir, M. (2019). Pengembangan media pembelajaran interaktif materi baca tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 144-153.
- Nugroho, A., Wibowo, A., & Sulistyowati, E. (2023). Parental involvement and student achievement in Quranic learning: A correlational study. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 12(1), 45-62.
- Nurlaila, N. (2018). Problematika pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dan solusinya. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 89-106.
- Noh, M. A. C., Zainuddin, N., & Harun, H. (2019). Teacher competence in teaching Quranic literacy: A systematic review. *Journal of Islamic Education*, 7(2), 165-182.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.
- Rahim, A. (2020). Pendekatan integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Deepublish.
- Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). Akademia Pustaka.
- Salim, R., Adam, A., Silawane, N., Riskia, R., Mayabubun, Y., Dahlan, A., Ternate, I., & Utara, M. (2023). *Tingkat Keberhasilan Pembelajaran di Perguruan Tinggi: (Analisis Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis)*. 9(0), 83-94.
- Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, N. D. H. Y. (2023). Analisis Perbandingan Terhadap Hasil Belajar PAI Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Pada Prodi PAI Fak.Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ternate) Sri. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(3), 432-438.
- Suherman, S. (2017). Pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an berbasis quantum learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 221-240.
- Zarkasyi, W. (2016). Penelitian pendidikan matematika. Refika Aditama.